

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. Salah satu daerah yang melaksanakan Program Gerakan PBLHS dalam pengelolaan Sekolah Adiwiyata yaitu Kabupaten Purbalingga. SMP Negeri 1 Kemangkon adalah sekolah yang pertama kali berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Purbalingga. Manajemen atau pengelolaan yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan Program PBLHS dalam pengelolaan Sekolah Adiwiyata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan fungsi manajemen dari G. R Terry.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang ada dilapangan dengan menekankan penelitian secara mendalam. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemangkon sudah baik sesuai dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Tetapi dalam aspek penggerakan yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan sehingga perilaku peduli dan berbudaya lingkungan hidup warga SMP Negeri 1 Kemangkon dapat meningkat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dari aspek pengawasan masih kurang baik karena pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup tidak dilakukan secara rutin. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Kemangkon, Kabupaten Purbalingga sudah berjalan cukup baik, namun belum optimal sehingga masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki.

Kata kunci: Manajemen, Program Gerakan PBLHS, Sekolah Adiwiyata

ABSTRACT

This research was motivated by the Program of the Ministry of Environment and Forestry with the stipulation of Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 52 of 2019 concerning the Movement for Environmental Care and Culture in Schools (PBLHS) and Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 53 of 2019 concerning the Adiwiyata Award. One of the areas implementing the PBLHS Movement Program in managing the Adiwiyata School is Purbalingga Regency. SMP Negeri 1 Kemangkon is the first school that succeeded in becoming an Independent Adiwiyata School in Purbalingga Regency. The management carried out consists of planning, organizing, mobilizing and supervising the PBLHS Program in the management of the Adiwiyata School. The aim of this research is to analyze and describe Adiwiyata School Management in Creating a School that Cares and has an Environmental Culture at SMP Negeri 1 Kemangkon, Purbalingga Regency. This research uses the management function of G. R. Terry.

The research method used is a descriptive qualitative method where the researcher wants to describe the conditions in the field by emphasizing in-depth research. The informant selection technique uses a purposive sampling technique. Data collection was carried out by means of interviews, observation and documentation.

The research results show that the PBLHS Movement Program in managing the Adiwiyata School at SMP Negeri 1 Kemangkon is good in accordance with the functions of planning, organizing, mobilizing and supervising. However, in terms of the budget, it is still said to be insufficient because the BOS funds used in implementing the PBLHS Movement Program are only 20 percent and the shortfall is dues from teachers, students, school committees, etc. Apart from that, the supervision aspect is still not good because the supervision carried out by the Environmental Service is not carried out on a scheduled basis. The conclusion of this research is that Adiwiyata School Management in Creating an Environmentally Caring and Cultured School at SMP Negeri 1 Kemangkon, Purbalingga Regency has been running quite well, but is not yet optimal so there are still several aspects that need to be improved.

Keywords: Management, PBLHS Movement Program, Adiwiyata School